

Kunci Sukses Menghawal Al Qur'an

Minggu, 01-09-2019

MUHAMMADIYAH.ID, BANJARNEGARA - Kunci sukses bagi penghawal Al Qur'an adalah mengutamakan Al Qur'an. Sepanjang Al Qur'an tidak ditempatkan lebih tinggi dibanding urusan lainnya, maka akan sulit bagi seseorang untuk cepat menghawal Al Qur'an.

Hal ini disampaikan Arif Riyadi, Direktur Pondok Modern Tahfidzul Qur'an Sabilurrosyad Muhammadiyah Banjarnegara di Wanadadi. Hal ini dikatakannya saat kegiatan Talkshow dengan tema "Membumikan Al Qur'an Mencetak Generasi Qur'ani", pada Jumat (30/8) di serambi Masjid Sabilurrosyad, Wanadadi.

Rasa malas, kata Arif, seringkali menjadi penghambat paling besar dalam upaya menghawal Al Qur'an. Bila diberi tugas untuk menghawal Juz 30 sehari, yang muncul pertama adalah bayangan banyaknya hapalan dan harus dilakukan sehari. Bayangan ini mengecilkan minat untuk usaha yang lahir justru sikap malas-malasan. Pada posisi ini, kesungguhan niat mendapat tantangan.

"Kunci menghawal Al Qur'an ada tiga. Pertama, sungguh-sungguh dalam menghawalinya. Indikasinya adalah mengutamakan Al Qur'an dibanding urusan lain. Kedua, semangat. Ini beda dengan sungguh-sungguh karena semangat itu motivasi. Dan, ketiga. Tidak ada rasa malas dalam upaya menghawalinya," katanya.

Hafidz cilik yang populer di acara TV Nasional, Alana tampil bersama ibunya Darsiah menyampaikan pengalaman dalam menghawal Al Qur'an. Menurut Darsiah, dalam upaya menambah tambahan hapalan, setiap habis subuh Alana menghawal 1 juzz. Dan ini kemauan Alana sendiri, bukan karena paksaan orang tuanya

"Habis subuh hari ini juz 1, besok juzz 2, dan seterusnya sampai juz 10. Setelah juz 10 balik lagi menghawalinya dari juz 1. Selanjutnya tambahan hapalan ditambahkan pada hapalan ini. Begitu seterusnya. Terus menerus dilakukan. Istiqomah dengan hapalan." katanya.

Bahkan, lanjut Darsiah, Alana sering memaksakan diri untuk tetap istiqomah menghawal. Meski kondisi sakit, ia tetap memaksakannya.

Tantangan Gadget Modern

Meski begitu, Darsiah pun mengakui bahwa upaya menghawal Al Qur'an yang dikerjakannya dengan Alana ini bukan tanpa tantangan besar. Dan itu tidak datang dari luar semata, tetapi merupakan gabungan dari pertumbuhan anak, perkembangan jaman dan perkembangan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki Alana. Sekarang ini Alana sudah pandai bermain game. Kadang ada penawaran dari Alana minta waktu untuk main game. Karena sudah menghawal dua juz, dia minta waktu 1/5 jam untuk main game.

"Ini yang menyebabkan hapalan Alana menjadi lebih lambat dibanding dulu saat Dia belum paham main game. Karena itu, kami ketat dalam soal main hp. Kami batasi akses Alana untuk main Hp dalam 1 minggunya cukup 1 jam," katanya.

Pada kesempatan ini Alana menyampaikan sejumlah pesan pada hadirin dan santri-santri Ponpes Modern Tahfidzul Qur'an Sabilurrosyad Muhammadiyah Banjarnegara di Wanadadi untuk terus berupaya menjadi hafidz Qur'an. Kerjakan dengan sungguh-sungguh, penuh semangat, rajin, dan tetap istiqomah.

“Meski harus bekerja keras dan bersusah payah, namun seorang penghafal Qur’an pahalanya sangat besar karena di Surga nanti akan memberikan mahkota pada kedua orang tuanya,” katanya.

Sumber: Eko